

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter adalah elemen krusial dalam pengembangan sifat seseorang. Hal ini tidak sekadar menunjukkan cara bersikap dan bertindak, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan mutu individu dalam interaksi sosial. Sejalan dengan pendapat Adisusilo, Sutarjo (2014:76) bahwa karakter adalah sebuah kesatuan nilai yang menjadi kebiasaan hidup seseorang yang menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kedisiplinan, kejujuran, moral, kerja keras, dan lain-lain. Maka dengan karakter tersebutlah dapat diukur kualitas pribadinya. Menurut Zakariya, D. M. dalam artikelnya (2020:92) Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang yang kemudian menjadi sifat yang menonjol dalam dirinya. Begitu pula sama halnya menurut Fatmah, N. (2018:369) Pembentukan karakter adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah guna membentuk generasi muda berikutnya yang lebih berkarakter.

Terwujudnya karakter diperlukan dorongan dari berbagai pihak yaitu, yang paling utama adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu yang tepat untuk mengasah dan melatih kepribadian peserta didik. Dengan begitu, perlu adanya usaha yang kuat dari pendidik supaya hal itu bisa terwujud. Dalam dunia Pendidikan, karakter dapat dibentuk dengan pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara berkala supaya siswa dapat mengerti dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah ciri khas yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi kebiasaan dan menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Kemudian karakter juga dapat dibentuk dan diasah melalui Pendidikan, dengan begitu karakter seseorang akan menjadi lebih baik.

Pembentukan karakter pada siswa sangatlah penting, karena karakter adalah kunci utama seorang pengajar untuk memilah siswa supaya dapat dikelompokkan kedalam beberapa golongan. Baik dari segi ke pribadian, kekreativitasan siswa, serta ke terampilan siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap siswa pasti memiliki ketrampilan tersendiri, oleh sebab itu pembentukan karakter dibutuhkan seorang pengajar untuk melatih sebuah bakat-bakat terpendam yang ada didalam diri seorang siswa. Pembentukan karakter juga berguna untuk memunculkan bakat terpendam yang ada pada siswanya. Menurut Murtinasari, F., & Lutfiyah, L. (2022:22) menyatakan bahwa ciri-ciri dari karakter dan tipe kepribadian tersebut antara lain karakter koleris cenderung tegas, cekatan, senang memimpin dan mengatur, tidak mudah menyerah atau tunduk, serta selalu fokus pada pencapaian tujuan. Karakter plegmatis cenderung pendiam namun memperhatikan, kurang bersemangat, sedikit teratur, bersikap dingin, dan akan tampil baik di bawah tekanan dari orang lain serta merupakan pendengar yang handal. Karakter sanguinis biasanya mudah lupa, sulit memusatkan perhatian, kurang teratur, emosional, senang bicara, dan cepat terkenal. Karakter melankolis dikenal suka merenung, berorientasi pada analisis, teratur, rapi, terjadwal dengan baik, dan terstruktur sesuai pola, serta cenderung perfeksionis.

Dalam penelitian ini penulis akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan lebih fokus pada karakter koleris yang memiliki sifat tegas, cekatan, senang memimpin dan mengatur, tidak mudah menyerah atau tunduk, serta selalu fokus pada pencapaian tujuan. Karakter koleris ini akan memperbaiki paduan suara untuk mencapai hasil yang diinginkan dan diharapkan dapat membantu karakter kebangsaan terhadap siswa.

Pembentukan karakter dapat dibentuk tidak hanya melalui Pendidikan karakter saja, akan tetapi karakter juga dapat dibentuk melalui pembelajaran musik. Menurut Silitonga, P. H. D (2014:1) Pembelajaran musik dibangun dari unsur-unsur musik yaitu: irama, melody, harmoni, bentuk/strukturnya dan ekspresi, unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan sebagai hasil karya komponis (pencipta musik atau lagu). Karya seni tersebut diperdengarkan melalui suara manusia yang disebut musik vokal dan melalui alat musik yang disebut musik instrumental. Menurut Ainun Akhsin artikelnya (2013:89) didalam seni musik ada berbagai macam jenis kelompok vokal seperti duet, trio, kwartet, ansambel, paduan suara dan banyak lagi. Sejalan dengan pendapat Dingle, G. A., Brander, C., Ballantyne, J., & Baker, F. A. (2013:2) "*Choir singing has demonstrated powerful effects on both professional and amateur singers, as shown in reductions in the stress hormone cortisol during choir rehearsals*" yang memiliki arti bergabung dalam sebuah paduan suara telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyanyi baik profesional maupun pemula, terbukti dengan penurunan rasa stress selama sesi latihan paduan suara, dengan begitu siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan. Sehubungan dengan

pendapat Lucas, M. (2011:46) “*school choir as an elective class and to assess their attitudes about singing in general, self-concept of their own voices*” yang memiliki arti paduan suara sekolah sebagai kelas pilihan dan untuk menilai sikap mereka tentang bernyanyi secara umum, konsep diri tentang suara mereka sendiri. Hal tersebut akan membentuk siswa menjadi lebih berkarakter.

Salah satu pembentukan karakter siswa bisa melalui Paduan suara. Paduan suara ialah sekelompok orang yang bernyanyi dengan jenis suara yang berbeda-beda. Menurut Pada, A. S., & Fikri, K. dalam artikelnya (2023:863) Paduan suara terdiri dari sopran, alto, tenor, bass. Perpaduan antara empat jenis suara yang menjadi satu itu lah yang membuat paduan suara memiliki ciri tersendiri. Biasanya paduan suara sering dilakukan disaat upacara bendera secara unisono. Astuti, Y., & Samsuri, S. (2024:1) paduan suara pada sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah biasanya menyanyikan mereka menyanyikan lagu wajib tanpa teknik bernyanyi yang benar. Tidak sedikit dari paduan suara upacara bendera, mereka menyanyikan lagu dengan sesuka hati mereka dengan mengabaikan makna lagu dan karakter lagu. Ketidakpedulian mereka tentang makna dan karakter membuat siswa menjadi kehilangan karakternya.

Perkembangan waktu yang ditandai dengan cepatnya inovasi teknologi memang memberikan beragam efek, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Salah satu isu yang timbul adalah pergeseran pandangan anak muda terhadap prinsip-prinsip kebangsaan. Sama halnya dengan Ismawati Yayuk; TiaTotok Suyanto (2015:877) berpendapat bahwa pada zaman globalisasi

menunjukkan adanya kemajuan teknologi informatika yang sangat cepat, dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang membuat generasi muda menjadi enggan untuk menerapkan karakter cinta tanah air, mereka lebih senang modernisasi sehingga mengurangi karakter cinta tanah air. Di samping itu generasi muda kurang memiliki kasih sayang, kurang cinta kepada tempat dimana dia dilahirkan atau tanah airnya. Kurang bangga kepada tanah air, kurang rasa memiliki, kurang rasa menghargai, kurang rasa menghormati dan kurang loyalitas. yang tercermin dari perilakunya.

Untuk itulah generasi muda harus mulai ditanamkan kembali rasa cinta tanah air, sehingga dengan demikian Ketika mereka menyanyikan lagu nasional Indonesia bertambahlah rasa cinta kepada tanah airnya sehingga membentuk karakter baik. Di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi ada Ektrakulikuler merupakan kegiatan belajar diluar jam pelajaran sekolah, ektrakulikuler dapat menambah wawasan siswa untuk mendalami kegiatan yang telah di pilih olehnya.

Berdasarkan observasi awal penulis bahwa selama proses ektrakulikuler paduan suara di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi siswa terlihat kurang peduli, kurang disiplin dan kurang antusias, berdasarkan masalah tersebut penulis ingin mengetahui apakah ektrakulikuler Paduan suara bisa mengubah karakter siswa menjadi lebih baik . Kurangnya rasa jiwa cinta tanah air pada siswa SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi. Kurangnya pemahaman siswa SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi mengenai lagu Indonesia Raya.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik mengangkat masalah penelitian saya dengan judul **“PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

## MELALUI PEMBELAJARAN PADUAN SUARA DI SMK NEGERI 1 HUTARAJA TINGGI”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yaitu gambaran awal yang akan dilakukan di dalam penelitian ini supaya penulis dapat merumuskan masalah yang akan diselesaikan. Dibuatnya identifikasi masalah bertujuan supaya pembaca dapat memahami tujuan penelitian dengan benar. Sesuai dengan pandangan Sudaryono (2021:111), ia menjelaskan bahwa penentuan masalah umumnya berhubungan dengan kemampuan untuk mengenali, mengikuti, dan menjelaskan berbagai elemen dari masalah yang timbul, yang terkait dengan topik penelitian atau variabel yang akan ditelaah. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi dalam latihan Paduan suara.
2. Kurangnya karakter siswa SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi dalam menjiwai lagu Indonesia Raya.
3. Kurangnya kepedulian siswa SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi terhadap makna lagu Indonesia Raya.
4. Kurangnya rasa jiwa cinta tanah air pada siswa SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi.
5. Kurang maksimalnya anggota Paduan suara SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi menyanyikan lagi Indonesia Raya.

6. Kurangnya pemahaman siswa SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi mengenai lagu Indonesia Raya.
7. Kurangnya minat siswa untuk menghadiri latihan Paduan suara di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi.

### **C. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah yaitu untuk membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga bertujuan agar peneliti lebih fokus dan terarah pada permasalahan yang akan diteliti. Sehingga dapat membantu memperoleh hasil yang benar dan mendalam terhadap aspek yang akan diteliti. Sama halnya dengan yang dikatakan Sudaryono (2021:112), dalam setiap penelitian, mendefinisikan batasan ruang lingkup adalah tahap yang sangat penting yang harus dilakukan. Oleh karena itu maka penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya karakter siswa SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi dalam menjiwai lagu Indonesia Raya.
2. Kurangnya minat siswa untuk menghadiri latihan Paduan suara di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi.

### **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah adalah bagian akhir dalam perumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah akan menjadi objek utama yang akan diteliti oleh si penulis. Sehingga penulis akan lebih fokus kepada rumusan masalah yang akan

diselesaikan. Menurut pandangan Sugiyono (2023:63), pernyataan masalah tidaklah sama dengan masalah itu sendiri. Pernyataan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dijawab melalui pengumpulan data, sementara masalah adalah selisih antara apa yang diharapkan dan realitas yang terjadi. Berikut adalah beberapa rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis:

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Paduan suara di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi?
2. Bagaimana minat siswa untuk menghadiri latihan Paduan suara di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah hasil pencapaian dalam penelitian. Tujuan masalah adalah hasil akhir dari penelitian yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan penelitian juga akan memecahkan pokok masalah dalam penelitian sehingga penulis mendapatkan hasil penelitian yang baik sesuai yang ditujukan. Menurut Sudaryono (2021:124-125), tujuan dari kajian ini adalah apa yang ingin diperoleh oleh peneliti dari hasil yang dihasilkan, dengan menekankan indikator yang ingin diidentifikasi, khususnya yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Paduan suara di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi.

2. Untuk mengetahui minat siswa untuk menghadiri latihan Paduan suara di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan Gambaran besar kegunaan hasil penelitian, baik untuk perkembangan program atau untuk ilmu pengetahuan yang sekiranya penting untuk diteliti. Dengan dibuatnya manfaat bertujuan untuk penelitian ini adalah sebagai menginformasikan Tindakan. Sejalan dengan pendapat Sama seperti Sudaryono (2021:125) mengatakan "manfaat dari penelitian adalah hasil yang diperoleh setelah tujuan diuraikan. Manfaat juga dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. oleh sebab itu berikut adalah manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui pembelajaran Paduan suara di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi guru Paduan suara untuk menerapkan pembelajaran Paduan suara sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa di SMK Negeri 1 Hutaraja Tinggi.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan kualitas ekstrakurikuler Paduan suara di SMK Neger 1 Hutaraja Tinggi sebagai wadah untuk pembentukan karakter siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian mampu memberikan informasi yang lebih dalam bagi pengajar dan pelajar mengenai signifikansi pembelajaran paduan suara sebagai alat untuk membangun karakter positif, seperti kolaborasi, rasa tanggung jawab, dan disiplin.
- b. Temuan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan paduan suara sebagai panduan dalam menyusun metode pengajaran yang tidak hanya terfokus pada keterampilan musik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter dalam diri para siswa.
- c. Penelitian mendorong sekolah untuk melakukan dan memperhatikan serta meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, khususnya paduan suara, sehingga dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY